

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan dalam empat periode terakhir mengalami kenaikan modal kerja setiap tahunnya hal ini disebabkan karena tingkat penggunaan modal kerja yang lebih sedikit dibandingkan dengan sumber modal kerja yang diperoleh perusahaan. Seperti pada tahun 2013 – 2014 dimana perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp 466.083.092 disebabkan oleh penggunaan terhadap pembelian aset lainnya dan pembayaran kewajiban tidak lancar senilai Rp 1.600.691.229 angka ini lebih kecil dibanding sumber-sumber modal kerja yang di peroleh yaitu sebesar Rp 2.066.774.321
2. Dilihat dari kondisi kebutuhan modal kerja, perusahaan masih mengalami kekurangan modal kerja meskipun mengalami kenaikan modal kerja yang tersedia setiap tahunnya, hal ini dikarenakan tingginya tingkat kebutuhan modal kerja dibandingkan dengan modal kerja yang tersedia di perusahaan. Kondisi ini disebabkan oleh perusahaan yang mengalami penumpukan piutang dimana hal tersebut dapat dilihat dari tingkat perputaran piutang yang sangat rendah dan jauh berada dibawah standar industri. Seperti pada tahun 2013 angka *Receivable Turnover* hanya sebesar 3,96 kali dan tahun 2014 sebesar 2,93 kali angka ini masih berada di bawah standar industri yaitu sebesar 15 kali. Penyebabnya lainnya adalah perusahaan juga belum mampu memperoleh modal tambahan di saat mengadakan perluasan usaha, kurang tepatnya kebijakan dalam membayar deviden, adanya pelunasan utang jangka panjang yang telah jatuh tempo dan adanya pembelian aset tetap pada tahun tertentu.

5.2 Saran

Dari kesimpulan di atas maka penulis mencoba untuk memberikan saran kepada PT. Sri Varia Wisata yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan untuk masa yang akan datang sebagai berikut :

1. Melihat perusahaan mengalami kondisi kekurangan modal kerja yang di karena tingkat perputaran piutang yang rendah, maka sebaiknya perusahaan perlu memperhatikan kebijakan piutang yang ditetapkan. Perusahaan harus lebih selektif dalam memberikan piutang terhadap pelanggannya dan melakukan penagihan piutang dengan tempo waktu yang lebih cepat, dengan ini perusahaan dapat meningkatkan angka perputaran piutang dan menekan angka kebutuhan modal kerja menjadi lebih rendah. Selain itu perusahaan juga harus menyisihkan sedikit pendapatan bersih untuk pelunasan utang jangka panjang, mengevaluasi kebijakan pembayaran dividen, dan mencari modal tambahan disaat melakukan pengembangan usaha seperti perluasan penjualan.